

Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Kepercayaan Publik (Studi di Kelurahan Tenda Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo)

Syalwa Alya Kandusu

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo
kandususalwa@gmail.com

Harun Blongkod

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo
blongkod@ung.ac.id

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:
30 April 2026

Tanggal Revisi:
12 Mei 2026

Tanggal Diterima:
29 Mei 2026

Publikasi Online:
2 Juni 2026

Abstract

This study aims to examine the effect of transparency and accountability on public trust, particularly among the community of Tenda Village, Hulonthalangi District, Gorontalo City. Transparency and accountability are essential elements in governance as they reflect openness of information and responsibility for performance to the public as an effort to enhance public trust. This study employs a quantitative approach, with data collected through the distribution of questionnaires to 120 respondents from the Tenda Village community. The data obtained were then analyzed using the Structural Equation Modelling (SEM) method with the assistance of AMOS 24 and SPSS 16 software. The results indicate that transparency has a positive and significant effect on public trust, while accountability has a positive but not statistically significant effect on public trust. These findings suggest that efforts to improve transparency need to be continuously optimized, while strengthening accountability remains necessary to foster greater public trust in the government.

Key Words: Transparency, Accountability, Public Trust

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap kepercayaan publik, khususnya pada masyarakat di Kelurahan Tenda, Kecamatan Hulonthalangi, Kota Gorontalo. Transparansi dan akuntabilitas merupakan unsur penting dalam penyelenggaraan pemerintahan, karena mencerminkan keterbukaan informasi serta pertanggungjawaban kinerja kepada masyarakat sebagai upaya meningkatkan kepercayaan publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 120 responden yang merupakan masyarakat Kelurahan Tenda. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modelling (SEM)* dengan bantuan program AMOS dan SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan publik, sedangkan akuntabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap kepercayaan publik. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan transparansi perlu terus dioptimalkan, sementara penguatan akuntabilitas masih perlu ditingkatkan guna mendorong terbentuknya kepercayaan publik yang lebih baik terhadap pemerintah.

Kata Kunci: Transparansi, Akuntabilitas, Perencanaan Publik

PENDAHULUAN

Kata "kepercayaan publik" menggambarkan tingkat kepercayaan masyarakat umum terhadap pemerintah mereka untuk mengelola negara secara efektif, memenuhi janji-janjinya, dan memperlakukan warganya dengan adil dan jujur. (Azahry et al., 2024) mengutip penelitian Marc J. Hetherington (1999) dalam makalah jurnal mereka sebagai pendukung gagasan bahwa efektivitas pemerintah dapat diukur dari seberapa dekat pemerintah tersebut mematuhi harapan normatif masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa peran harapan dan persepsi publik dalam membangun kepercayaan publik lebih signifikan daripada tindakan pemerintah. Kepercayaan publik penting karena berdampak pada efektivitas inisiatif pemerintah. Ketika warga negara mempercayai pemerintah mereka, mereka lebih cenderung mendukung program-programnya; sebaliknya, ketika mereka kurang percaya, mereka kurang cenderung untuk terlibat.

Kelurahan Tenda yang berada di Kecamatan Hulonthalangi, Kota Gorontalo, memiliki posisi geografis dan sosial yang strategis karena menjadi salah satu akses menuju pusat Kota Gorontalo. Kelurahan ini memiliki kondisi sosial masyarakat yang beragam serta sebagian besar masyarakat pesisir bekerja di sektor maritim. Posisi tersebut menuntut aparat kelurahan untuk mampu memberikan pelayanan publik yang optimal, terbuka, dan bertanggung jawab karena kondisi pelayanan di Kelurahan Tenda dapat memengaruhi penilaian masyarakat terhadap kinerja pemerintah daerah.

Transparansi adalah informasi yang terbuka, jelas, dan mudah diakses oleh masyarakat yang disediakan untuk penyelenggaraan pemerintahan. Hal ini ditekankan bahwa pentingnya keterbukaan pemerintah dalam setiap kebijakan dan tindakan yang dilakukan agar masyarakat dapat melakukan pengawasan serta penilaian terhadap kinerja pemerintah secara objektif. Menurut penelitian (Taufik et al., n.d.) penerapan transparansi juga bertujuan untuk meminimalkan kesenjangan informasi antara pemerintah dan masyarakat, sekaligus mendorong terwujudnya akuntabilitas dan partisipasi publik dalam proses pengambilan keputusan. sejalan dengan penelitian (Palulun & Lambe, 2025) bahwa transparansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan publik, sehingga peningkatan transparansi akan berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

Selain transparansi, akuntabilitas merupakan kewajiban suatu pihak untuk mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan tugas atau program, baik keberhasilan maupun kegagalannya, dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya melalui laporan secara berkala (Mardiasmo, 2017; Nurlinda, 2018). Akuntabilitas juga mencakup tanggung jawab individu atau organisasi dalam menggunakan sumber daya yang dipercayakan, serta kewajiban untuk melaporkan seluruh pelaksanaan tugas kepada pihak pemberi amanah sebagai bentuk pertanggungjawaban atas wewenang yang telah diberikan Mardiasmo (2009; Mareta & Fakhri, 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan di Kelurahan Tenda, Kecamatan Hulonthalangi, Kota Gorontalo, keterbukaan informasi serta pertanggungjawaban pemerintah merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat kepada pemerintah. Masyarakat membutuhkan akses informasi yang jelas, akurat, dan mudah diakses terkait kebijakan, penggunaan anggaran, serta pelaksanaan program pemerintah. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan dalam penyampaian informasi pada beberapa kegiatan, terutama yang berkaitan ketepatan sasaran dan keterbukaan proses penyalurannya. Hal ini dapat menunjukkan bahwa keterbukaan informasi dan pertanggungjawaban pemerintah sangat diperlukan untuk mempertahankan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Secara empiris, transparansi dan akuntabilitas telah diidentifikasi sebagai faktor yang memengaruhi kepercayaan publik namun hasil penelitian sebelumnya masih didominasi pada tingkat pemerintah daerah atau institusi yang lebih luas serta menunjukkan variasi temuan sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi pada level kelurahan. Selain itu, kajian yang mempertimbangkan karakteristik dan konteks sosial wilayah pada tingkat kelurahan masih relatif terbatas. Pada Kelurahan Tenda sendiri masih ditemukan kendala dalam implementasi transparansi dan akuntabilitas, khususnya terkait keterbukaan informasi dan ketepatan sasaran program, yang berimplikasi pada tingkat kepercayaan masyarakat. Maka dari itu, terdapat kesenjangan penelitian yang menunjukkan perlunya kajian empiris lebih lanjut pada konteks pemerintahan kelurahan.

Sehubungan dengan uraian yang telah disajikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap kepercayaan publik di Kelurahan Tenda, Kecamatan Hulonthalangi, Kota Gorontalo. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu administrasi publik, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemerintah kelurahan dalam meningkatkan kualitas keterbukaan informasi serta pertanggungjawaban, sehingga mampu memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan.

TINJAUAN PUSTAKA

Transparansi

Memberikan akses publik terhadap informasi secara gratis merupakan salah satu cara untuk menggambarkan transparansi pemerintah. Menurut Ann Florini (2007), bersikap lebih terbuka merupakan salah satu pendekatan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap pemerintah dan meredakan kekhawatiran. Kinerja pemerintah dapat dilihat dan dievaluasi oleh masyarakat melalui transparansi, yang mendorong akuntabilitas. Peraturan Menteri No. 113 Tahun 2014 lebih lanjut menekankan kewajiban penyampaian informasi tertulis kepada masyarakat melalui media yang dapat diakses publik. Untuk mencapai tujuan keterbukaan dan pengelolaan keuangan yang baik, pemerintah wajib mempublikasikan laporan pertanggungjawaban keuangannya sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan No. 17 Tahun 2003. (Kaila Utomo & Tita Nawangsari, 2025).

Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan prasyarat bagi pemerintahan yang efisien. Akuntabilitas publik didefinisikan oleh Mardiasmo (2018) sebagai situasi di mana entitas yang dipercayakan tanggung jawab harus menjawab kepada pihak yang memberikannya (prinsip), yang memiliki kekuasaan untuk menuntutnya, atas semua hal yang berada di bawah kendalinya. Peraturan Perundang-undangan No. 28 Tahun 1999, yang menyatakan bahwa publik harus meminta pertanggungjawaban pejabat tertinggi negara atas konsekuensi dari tindakan mereka, menekankan gagasan penting tentang "akuntabilitas" (Freddy dkk., 2023; (Putri et al., 2025). Selain itu, (Mareta & Fakhri, 2024) menjelaskan bahwa akuntabilitas berasal dari istilah bahasa Inggris "*accountability*" yang berarti pertanggungjawaban atau kondisi yang harus ditanggungjawabkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akuntabilitas diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan tanggung jawab atau keadaan yang dapat dimintai pertanggungjawaban.

Tanggung jawab dapat memiliki berbagai bentuk dan ukuran, tergantung pada pihak-pihak yang terlibat. Masyarakat akan lebih percaya pada pemerintah jika mekanisme pengawasan dan keseimbangan diterapkan dengan benar. "Hubungan saling percaya" antara pihak yang dipercaya dan pihak yang dipercaya merupakan asal mula konsep ini (Bovens, 2014). Agar kerja sama ini berhasil, kepercayaan antara kedua pihak sangatlah penting. (Ricky & Rahimallah, 2022)

Kepercayaan Publik

Kepercayaan publik sangat penting dalam hubungan antara masyarakat dan pemerintah, demikian argumen Margaret Levi dan Laura Stoker (2000). Ketika warga negara memiliki kepercayaan pada pemerintah mereka untuk bertindak adil, melakukan hal yang benar, dan memprioritaskan kepentingan umum, kita mengatakan bahwa ada kepercayaan publik. (Suriadi, 2025). Sementara itu, menurut (Febriant et al., 2024) kepercayaan publik merupakan tingkat keyakinan masyarakat terhadap pemerintah dalam menjalankan kewenangannya, khususnya dalam melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan agar selaras dengan kepentingan umum (Anggun Yulia Ningsih, 2025).

Hipotesis

Pengaruh Transparansi terhadap Kepercayaan Publik

Transparansi dalam Kepercayaan publik merupakan keterbukaan informasi yang memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh akses terhadap informasi yang berkaitan dengan kebijakan serta pengelolaan dana publik (Khoirunnisa et al., 2024). Hal ini sejalan dengan (Galingging & Darmawan, 2023) yang menunjukkan bahwa transparansi pengelolaan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan publik, tercermin dari hasil pengujian statistik sehingga hipotesis penelitian dinyatakan diterima, yang berarti peningkatan transparansi diikuti oleh meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Namun demikian, berbeda dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Azizah et al., 2024) bahwa transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat, karena nilai signifikan terhadap kepercayaan masyarakat, karena nilai signifikan yang diperoleh melebihi batas kesalahan yang ditetapkan sehingga hipotesis ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun prinsip transparansi yang telah diterapkan, menyebabkan kesenjangan informasi sehingga tidak semua masyarakat mampu memahami informasi secara optimal.

Hipotesis 1 (H1): Transparansi berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan Publik.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kepercayaan Publik

Berdasarkan penelitian (Jaya & Yamin, 2025), variabel akuntabilitas tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan masyarakat, meskipun arah pengaruhnya bersifat positif. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan akuntabilitas yang telah diterapkan belum sepenuhnya memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kepercayaan publik, karena praktik pertanggungjawaban yang dijalankan masih belum optimal dan belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat. Sebaliknya, menurut (Nurhaliza & Marlina, 2024) menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat, yang dibuktikan melalui hasil pengujian hipotesis yang memenuhi kriteria statistik sehingga hipotesis alternatif diterima. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh akuntabilitas terhadap kepercayaan masyarakat dapat bervariasi, yang dipengaruhi oleh efektivitas implementasi, tingkat keterbukaan informasi, serta pemahaman masyarakat terhadap mekanisme pertanggungjawaban. Dengan demikian, akuntabilitas tetap dipandang sebagai variabel penting dalam upaya membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

Hipotesis 2 (H2): Akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan Publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memvalidasi temuannya. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) untuk memilih sampelnya dari kumpulan sumber primer. Penggunaan pengambilan sampel disengaja (*intentional sampling*) adalah salah satu metode untuk memilih sampel. (Sugiyono, 2020).

Strategi pengambilan sampel bertujuan digunakan dalam penelitian ini untuk memenuhi tujuan penelitian. Teknik ini meliputi pemilihan sampel berdasarkan elemen dan kriteria yang telah ditetapkan. Metode ini digunakan untuk menjamin bahwa sampel yang dipilih cukup mencerminkan tujuan penelitian dan menawarkan solusi untuk pertanyaan yang diteliti. Responden adalah penduduk Desa Tenda, yang terletak di Kecamatan Hulonthalangi, Kota Gorontalo. Para peneliti berupaya untuk menemukan pengaruh akuntabilitas dan keterbukaan terhadap kepercayaan publik setelah menyeleksi 120 calon relawan.

Tabel 1 Karakteristik Responden (120 Orang)

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	92	76.67%
	Perempuan	28	23.33%
Usia	17-20	81	67.50%
	21-25	25	20.83%
	25-35	5	4.17%
	36>	9	7.50%
Pendidikan Terakhir	SMA	55	45.83%
	SMK	30	25.00%
	MA	9	7.50%
	D1/D3	2	1.67%
	D4 (DIPLOMA)	1	0.83%
	S1 Sarjana	20	16.67%
	S2 Magister	2	1.67%
	S3 Doktor	1	0.83%

Penelitian ini menggunakan Structured Equation Modeling (SEM) sebagai teknik analisisnya. Ghazali (2016) menyatakan bahwa Structural Equation Modeling mengintegrasikan dua pendekatan statistik yang berbeda. Salah satunya, simultaneous equation modeling, adalah teknik dalam ekonomi, sedangkan yang lainnya, factor analysis, didasarkan pada psikologi dan psikometri. Kami membangun model statistik ini untuk memahami dengan lebih baik hubungan antar semua variabel penelitian.

Tabel 2 Definisi Operasional Variabel dan Indikator

Karakteristik	Definisi	Indikator	Sumber
Transparansi (X1)	Transparansi merupakan prinsip keterbukaan yang memberikan jaminan hak kepada masyarakat untuk memperoleh akses informasi seluas-luasnya terkait pengelolaan keuangan desa secara jujur, benar, dan tidak diskriminatif, dengan tetap berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	1. Waktu tempuh 2. Infrastruktur transparansi 3. Kemudahan akses 4. Sistem informasi yang transparan 5. Interaksi dan respons 6. Manajemen informasi	(Sa'adah & Syadeli, n.d.)
Akuntabilitas (X2)	Akuntabilitas (accountability) adalah konsep yang memiliki cakupan lebih luas dibandingkan <i>stewardship</i> , dimana <i>stewardship</i> menitikberatkan pada pengelolaan kegiatan secara efisien tanpa disertai kewajiban pelaporan, sedangkan akuntabilitas menegaskan adanya kewajiban bagi pihak yang menerima amanah untuk dipertanggungjawabkan seluruh pelaksanaan tugas serta hasil kinerjanya kepada pihak pemberi tanggung jawab.	1. Kepatuhan hukum 2. Kepercayaan publik 3. Kepatuhan terhadap prosedur 4. Kecermatan pelayanan 5. Kinerja 6. Partisipasi publik	(Mardiasmo, 2018)
Kepercayaan Publik (Y)	Kepercayaan publik merupakan kondisi yang menunjukkan adanya keyakinan masyarakat terhadap pemerintah dalam menyelenggarakan pemerintahan yang baik, yang selanjutnya menjadi dasar terbentuknya legitimasi publik sebagai bentuk dukungan masyarakat terhadap pelaksanaan kebijakan serta aktivitas pemerintahan.	1. Kepatuhan 2. Kepentingan umum 3. Keahlian 4. Pengetahuan 5. Konsistensi pelayanan 6. Responsif dalam penanganan masalah	(Tampubolon et al., 2021)

HASIL PENELITIAN

Untuk uraian statistik variabel Transparansi, lihat tabel berikut. Tes validitas variabel Transparansi terdiri dari enam pertanyaan pernyataan. Skor keseluruhan Anda dan skor setiap butir pernyataan dihitung dan ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Validitas Variabel Transparansi

No.	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Loading Factor	r-kritis	Status Item
1	2	3	4	5	6
1	Transparansi (X1)	X1.1	0,788	> 0,5	Valid
2		X1.2	0,687	> 0,5	Valid
3		X1.3	0,546	> 0,5	Valid
4		X1.4	0,755	> 0,5	Valid
5		X1.5	0,800	> 0,5	Valid
6		X1.6	0,618	> 0,5	Valid

Sumber Data: AMOS SEM data diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ada item survei dengan nilai korelasi kurang dari 0,5 untuk variabel Transparansi. Karena itu, kuesioner Transparansi hanya mencakup pertanyaan yang secara akurat menilai

variabel tersebut. Statistik deskriptif variabel Akuntabilitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini. Uji validitas variabel Akuntabilitas terdiri dari enam pertanyaan pernyataan. Lihat tabel di bawah ini untuk melihat bagaimana skor setiap item pernyataan berkorelasi dengan skor total.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Validitas Variabel Akutabilitas

No.	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Loading Factor	r-kritis	Status Item
1	2	3	4	5	6
1	Akuntabilitas X2	X2.1	0,622	> 0,5	Valid
2		X2.2	0,734	> 0,5	Valid
3		X2.3	0,656	> 0,5	Valid
4		X2.4	0,790	> 0,5	Valid
5		X2.5	0,678	> 0,5	Valid
6		X2.6	0,757	> 0,5	Valid

Sumber Data: AMOS SEM data diolah

Menurut Tabel 4, setiap item dalam kuesioner akuntabilitas memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,5. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kuesioner Akuntabilitas hanya berisi pertanyaan-pertanyaan valid yang dapat digunakan untuk mengukur variabel yang relevan. Berikut ini adalah tabel yang menampilkan statistik deskriptif variabel Kepercayaan Publik. Uji validitas untuk variabel Kepercayaan Publik terdiri dari enam pertanyaan pernyataan. Untuk melihat seberapa baik korelasi skor setiap item pernyataan dengan skor total, lihat tabel berikut

Tabel 5 Hasil Perhitungan Validitas Variabel Kepercayaan Publik

No.	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Loading Factor	r-kritis	Status Item
1	2	3	4	5	6
1	Kepercayaan Publik Y	Y.1	0,763	> 0,5	Valid
2		Y.2	0,626	> 0,5	Valid
3		Y.3	0,805	> 0,5	Valid
4		Y.4	0,783	> 0,5	Valid
5		Y.5	0,797	> 0,5	Valid
6		Y.6	0,692	> 0,5	Valid

Sumber Data: AMOS SEM data diolah

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai korelasi lebih dari 0,5 untuk semua pertanyaan survei yang berkaitan dengan variabel kepercayaan publik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Kepercayaan Publik dalam survei ini dinilai dengan pertanyaan yang sah. Untuk menentukan signifikansi setiap variabel penelitian, digunakan pengujian validitas. Salah satu cara untuk mengukur reliabilitas survei adalah dengan melihat seberapa konsisten dan stabil tanggapan dari waktu ke waktu. Reliabilitas penelitian ini ditentukan dengan melihat nilai Alpha Cronbach untuk setiap variabel:

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel Penelitian	Alpha Cronbach's	Alpha Toleransi	Status Item
1	Transparansi (X1)	0.852	0.6	<i>Realibel</i>
2	Akuntabilitas (X2)	0.857	0.6	<i>Realibel</i>
3	Kepercayaan Publik (Y)	0.833	0.6	<i>Realibel</i>

Sumber Data: AMOS SEM data diolah

Dengan nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,6, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi standar reliabilitas (Ghozali, 2016; Tabel 6). Gadget ini lebih andal dibandingkan pesaingnya, menurut data ini.

Structural Equation Modeling (SEM) Analisis

Studi ini meneliti hubungan antara T&A dan kepercayaan publik menggunakan Pemodelan Persamaan Struktural (SEM). Kami menggunakan pemodelan persamaan struktural (SEM) untuk menilai hubungan antara variabel laten dan untuk menjamin bahwa model teoritis kompatibel dengan data lapangan. Dengan memeriksa model pengukuran, model struktural, dan asumsi yang mendasarinya, teknik analisis SEM multi-tahap menghasilkan kesimpulan yang lebih komprehensif dan dapat dipercaya. Memastikan data berdistribusi normal adalah suatu keharusan sebelum menggunakan SEM. Akuntabilitas, transparansi, dan kepercayaan publik adalah variabel penelitian yang menjalani pengujian normalitas untuk memastikan bahwa datanya berada dalam rentang yang diharapkan. Untuk menentukan apakah sesuatu berdistribusi normal, Anda dapat melihat angka kemiringan rasio kritis (CR). (Ghozali, 2016) menyatakan bahwa data dianggap memiliki distribusi normal jika skor kemiringan CR kurang dari atau sama dengan 2,58. Masih dapat diterima untuk melakukan analisis SEM jika nilai CR multivariat di bawah ± 8 . (Sugiyono, 2020). Data dianggap normal jika semua nilai kemiringan (skewness) dan kurtosis dari indikator berada dalam rentang yang ditentukan. Hasil uji normalitas untuk semua variabel penelitian ditunjukkan pada tabel di bawah ini. Hasil ini menunjukkan bahwa data tersebut normal dan siap untuk tahap pemodelan persamaan struktural (SEM) selanjutnya.

Tabel 7 Hasil Bootstrap

Variabel	Nilai Batas Normality	P
Transparansi X1	2,58	0,731
Akuntabilitas X2	2,58	0,833
Kepercayaan Publik Y	2,58	0,815

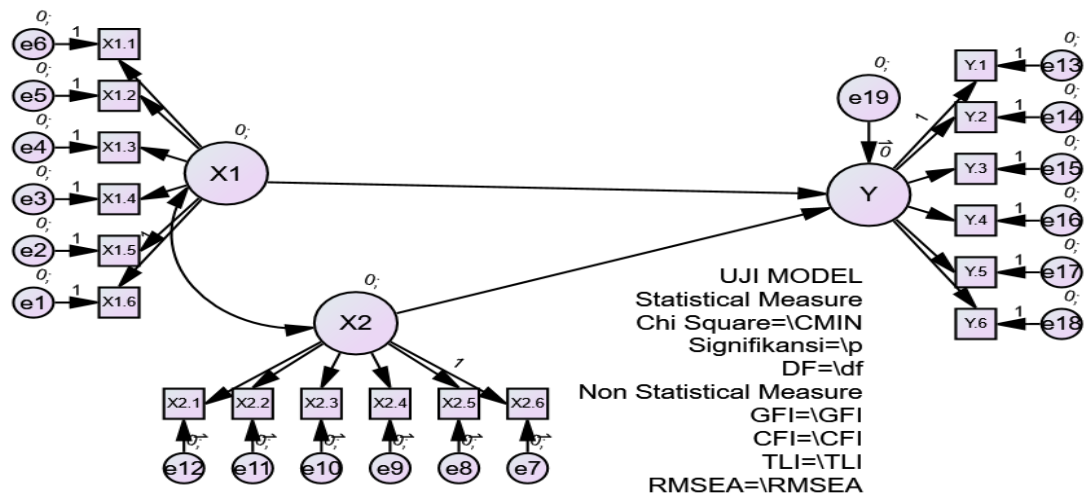
Sumber Data: AMOS SEM data diolah

Pengujian lebih lanjut dilakukan menggunakan pendekatan bootstrap sebagai reaksi terhadap hasil uji normalitas multivariat, yang menunjukkan bahwa asumsi—khususnya, bahwa nilai c.r. multivariat tidak boleh melebihi $\pm 2,58$ —tidak terpenuhi. Nilai probabilitas X1, yang mewakili keterbukaan, X2, yang mewakili tanggung jawab, dan Y, yang mewakili kepercayaan publik, masing-masing adalah 0,731, 0,833, dan 0,815, sesuai dengan uji bootstrap. Karena setiap nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, peneliti dapat dengan aman berasumsi bahwa data mereka berdistribusi normal. Kita dapat menyatakan bahwa data pada setiap variabel mengikuti distribusi normal jika hal ini benar baik dalam situasi univariat maupun multivariat. Kita dapat melanjutkan evaluasi model dalam eksperimen SEM jika prediksi ini terbukti benar.

Pengujian Model Pengukuran Dengan SEM

Masyarakat Desa Tenda di Distrik Hulonthalangi, Kota Gorontalo, dipilih untuk pengumpulan data penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas. Salah satu metode pengumpulan informasi adalah dengan mendistribusikan kuesioner kepada masyarakat. Teknik yang disebut pengambilan sampel intensional digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih secara akurat mencerminkan karakteristik target penelitian. Dengan 107 orang yang berpartisipasi, penelitian ini memiliki sampel yang cukup besar untuk menggunakan teknik SEM. Data yang dikumpulkan dianggap memadai dan representatif untuk mengevaluasi model penelitian, yang bertujuan untuk menguji dampak keterbukaan dan tanggung jawab terhadap kepercayaan publik.

Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Kepercayaan Publik
(Studi di Kelurahan Tenda Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo)



Gambar 1.1 Hasil Analisis Structure Equation Modelling Tahap Awal
Sumber: Data di olah dengan amos SEM

Tabel di bawah ini menampilkan hasil pengujian yang dilakukan pada pembangunan model. Untuk melihat seberapa baik model tersebut sesuai dengan data, seseorang dapat melihat kriteria model, nilai signifikansi, dan Indeks Kesesuaian (Goodness of Fit Index/GFI).

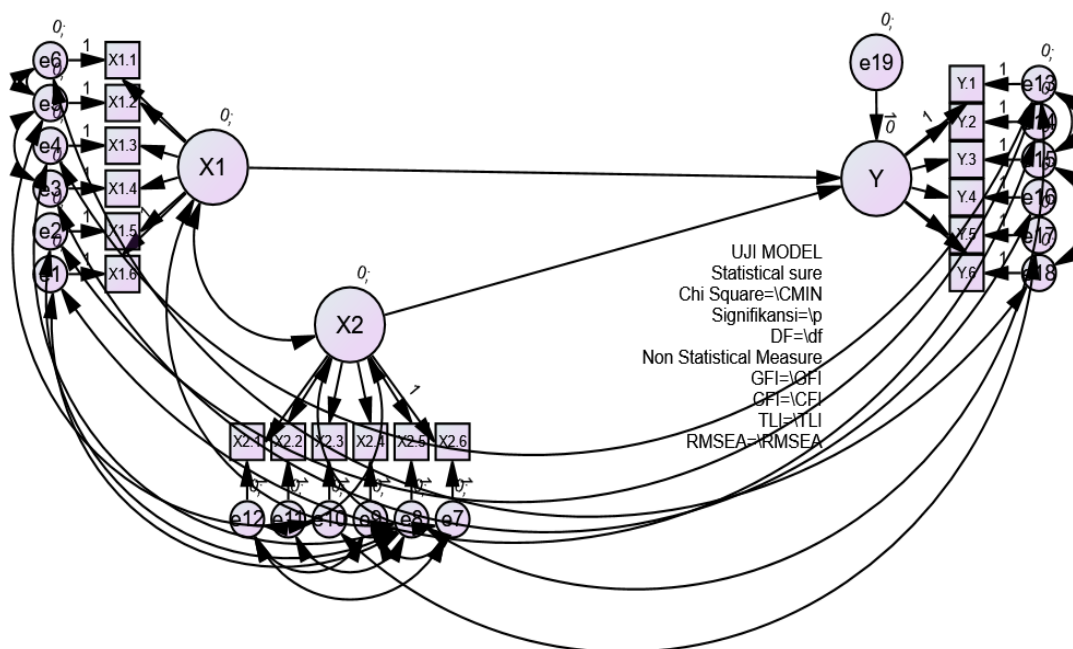
Tabel 8 Evaluasi GFI Model (Uji Tahap Awal)

Kriteria	Cut-Off Value (nilai batas)	Hasil Model	Evaluasi Model
	$\leq 0,05, 20 =$		
Chi-square	31,41	378,216	Not Good
Significance Probabilty	$\geq 0,05$	$\geq 0,000$	Good Fit
CMIN/DF	$\leq 3,00$	2,865	Good Fit
IFI	$\geq 0,90$	0,818	Not Good
CFI	$\geq 0,90$	0,815	Not Good
TLI	$\geq 0,95$	0,785	Not Good
RMSEA	$\leq 0,05$	0,125	Not Good

Sumber: olah data peneliti

Sejumlah Indeks Kecocokan Model (termasuk CLI, RMSEA, Chi-square, IFI, dan CFI), seperti yang ditunjukkan pada Tabel 8, tidak mencapai ambang batas yang dibutuhkan. Persyaratan untuk Probabilitas Signifikansi dan CMIN/DF, di sisi lain, sangat terkait. Akibatnya, kesesuaian model ditingkatkan dengan menghubungkan beberapa indikator yang relevan, yang menghasilkan hasil penyempurnaan model seperti yang ditunjukkan pada gambar:

Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Kepercayaan Publik
 (Studi di Kelurahan Tenda Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo)



Gambar 1 Hasil tahap akhir Analisis *Structure Equation Modelling*

Sumber: amos SEM digunakan untuk mengelola data

Untuk membuat model lebih presisi, kami memperluas suku kesalahan dari e1 menjadi e19 dan menghubungkan variabel X1, X2, dan Y. Uji CFA yang menyeluruh menunjukkan tingkat kesesuaian model yang lebih tinggi dan memadai. Agar model penelitian memenuhi kriteria kelayakan yang telah ditentukan sebelumnya, penyesuaian ini dilakukan untuk meningkatkan kesesuaiannya. Setelah penyesuaian tersebut, Tabel 9 menampilkan hasil penilaian indeks Kesesuaian pada keseluruhan model:

Tabel 9 Hasil GFI Overall Model (Uji Tahap Akhir)

Kriteria	Cut-Off Value (nilai batas)	Hasil Model	Evaluasi Model
	$\leq 0,05, 20 =$		
Chi-square	31,41	174,066	Good Fit
Significance Probabilty	$\geq 0,05$	$\geq 0,000$	Good Fit
CMIN/DF	$\leq 3,00$	1,582	Good Fit
IFI	$\geq 0,90$	0,957	Good Fit
CFI	$\geq 0,90$	0,956	Good Fit
TLI	$\geq 0,95$	0,939	Good Fit
RMSEA	$\leq 0,05$	0,074	Good Fit

Sumber: data oleh peneliti

Tabel 9 menunjukkan bahwa semua indikator Kecocokan Model Penelitian (Goodness of Fit) untuk model penelitian ini terpenuhi. Penelitian "Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Kepercayaan Publik (Studi di Desa Tenda, Kecamatan Hulonthalangi, Kota Gorontalo)" memenuhi kriteria ini karena ide teoritis dan data empiris penelitian saling konsisten. Tahap selanjutnya dari investigasi ini melibatkan penentuan koefisien regresi

dan rasio kritis untuk setiap komponen model penelitian. Setelah kita memastikan model tersebut dapat digunakan, kita dapat melanjutkan.

PEMBAHASAN

Tahapan berikut dalam penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengujian tersebut menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 sebagai dasar pengambilan keputusan. Pada *Group Number 1 – Default Model*, khususnya pada bagian *Regression Weight dalam Full Model 4*, nilai t pada program AMOS 24 ditunjukkan melalui nilai *Critical Ratio* (CR). Model penelitian ini dinyatakan diterima dan H0 ditolak apabila nilai CR mencapai $\geq 1,734$ atau nilai probabilitas ($P \leq 0,05$). Berdasarkan hasil pengolahan data pada *Full Model 2* menggunakan AMOS 24, berikut disajikan tabel *Regression Weights pada Group Number 1 – Default Model*.

		Variabel	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Y	<---	X1	0,67	0,141	4,740	0,000	par_16
Y	<---	X2	0,26	0,174	1,492	0,136	par_17

Sumber: data oleh peneliti

Pengaruh Transparansi terhadap Kepercayaan Publik

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa variabel transparansi (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan publik (Y), yang ditunjukkan melalui nilai *Critical Ratio* (CR) sebesar $4,740 > 1,734$ serta nilai probabilitas (P) sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang pertama diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, peningkatan penerapan transparansi akan diikuti oleh meningkatnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Keterbukaan informasi serta penyampaian informasi yang jelas, jujur, dan mudah dipahami masyarakat terhadap kinerja pemerintah dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Temuan penelitian ini sejalan dengan (Seon et al., 2026) yang menunjukkan bahwa transparansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi pemerintah, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Sejalan dengan penelitian (Sumarlin et al., 2024) yang menyatakan bahwa transparansi dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan publik. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat keterbukaan informasi yang diberikan pemerintah kepada masyarakat, maka semakin tinggi juga tingkat kepercayaan publik. Transparansi yang baik dapat memungkinkan masyarakat memperoleh informasi yang jelas, mudah diakses dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap pemerintah.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kepercayaan Publik

Berdasarkan tabel 10, variabel akuntabilitas (X2) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan publik, yang ditunjukkan melalui nilai *Critical Ratio* (C.R.) sebesar $1,492 < 1,734$ serta nilai probabilitas (P) sebesar $0,136 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis kedua ditolak dan H0 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan akuntabilitas belum sepenuhnya mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat secara signifikan. Meskipun demikian, akuntabilitas publik, namun pengaruh yang dihasilkan belum cukup kuat secara statistik. Temuan penelitian ini didukung oleh (Sofyan et al., 2022) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepercayaan publik. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan pertanggungjawaban oleh pemerintah desa dalam pengelolaan sumber daya maupun penyelenggaraan pemerintah belum tentu berdampak langsung pada peningkatan kepercayaan publik. Oleh sebab itu, terbentuknya kepercayaan masyarakat kemampuan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar akuntabilitas yang mampu menciptakan persepsi positif terhadap pemerintah desa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap kepercayaan publik di Kelurahan Tenda, Kecamatan Hulonthalangi, Kota Gorontalo, transparansi terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan masyarakat, yang menunjukkan bahwa peningkatan keterbukaan informasi oleh pemerintah akan diikuti oleh meningkatnya kepercayaan publik. Sebaliknya, akuntabilitas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan secara

statistik, yang mengindikasikan bahwa implementasinya belum memberikan dampak yang kuat terhadap peningkatan kepercayaan masyarakat. Temuan ini memperlihatkan bahwa transparansi merupakan faktor yang lebih dominan dalam membentuk kepercayaan publik dibandingkan akuntabilitas dalam konteks penelitian ini. Oleh karena itu, pemerintah Kelurahan Tenda disarankan untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi melalui penyediaan data yang akurat, mudah diakses, dan disampaikan secara tepat waktu terkait kebijakan, program, pengelolaan anggaran, serta memperkuat sistem akuntabilitas melalui peningkatan kualitas pelaporan dan efektivitas pengawasan agar pertanggungjawaban dapat berjalan lebih optimal dan dipahami dengan baik oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun Yulia Ningsih, S. S. (2025). *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah Vol 7 No 2 Tahun 2025*, p 150-160. 7(2), 150–160.
- Azhary, A., Trisnawati, A. D., Palakyah, I. Y., Apriani, R., & Cahyani, A. R. (2024). Pengaruh Publik Relation Terhadap Kepercayaan Publik Dalam Sektor Pelayanan Publik. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(6), 521–526. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i6.99>
- Azizah, S., Rosyadah, H. K. Al, & Pratama, V. Y. (2024). *Kualitas Layanan Publik, Transparansi, dan Akuntabilitas sebagai Faktor Penentu Kepercayaan Masyarakat*. 3(1), 19–34.
- Galingging, Y. D., & Darmawan, N. A. S. (2023). *Pengelolaan Keuangan Terhadap Public Trust (Studi Pada Jemaat HKBP Cendana Nauli)*. 559–570.
- Ghozali, I. (2016). *Model Persamaan Struktural: Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 24*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jaya, I., & Yamin, A. (2025). *Pengaruh Penerapan E-Government, Akuntabilitas, dan Transparansi terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat kepada Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat*. 8, 5075–5080.
- Kaila Utomo, N., & Tita Nawangsari, A. (2025). *Transparansi dan Akuntabilitas Sektor Publik: Pilar Utama dalam Good Governance*. 8(2), 103–109.
- Khoirunnisa, F., Manurung, E., & Simanjuntak, F. F. (2024). *Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Kepercayaan Masyarakat: Studi Kasus Desa Karang Baru, Kecamatan Datuk Tanah Datar, Kabupaten Batu Bara*. 13(2).
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*.
- Mareta, F. C., & Fakhri, F. (2024). Mekanisme Akuntabilitas Pelayanan Publik. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 6(2), 231–240. <https://doi.org/10.48093/jiask.v6i2.210>
- Nurhaliza, S., & Marlina, L. (2024). *Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kepercayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus di Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya)*. 4, 9157–9169.
- Nurlinda. (2018). *Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa*. 6(1), 63–72.
- Palulun, J., & Lambe, K. H. P. (2025). *Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Terhadap Kepercayaan Publik Pada badan Kesbangpol Kabupaten Intan laya*. 1(1), 57–63.
- Putri, B., Astuti, A., & Afianta, A. (2025). *Transparansi dan Akuntabilitas: Peran Good Governance dalam Akuntansi Sektor Publik*. *Seminar Nasional Akuntansi*, 5, 106–115.
- Ricky, & Rahimallah, M. T. A. (2022). Keterbukaan Informasi Publik di Indonesia (Perspektif Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi). *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 12(2), 62–75.
- Sa'adah, L., & Syadeli, M. (n.d.). *Akuntabilitas dan Transparansi Aparatur Desa dalam Pengelolaan Keuangan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Melalui Kualitas Pelayanan*. 9–15.
- Seon, M. M., Lengkon, F. D. J., & Londa, V. Y. (2026). *Pengaruh transparansi terhadap kepercayaan masyarakat pada pemerintah di desa makaaroyen kecamatan modinding*. 11(11).
- Sofyan, H., Pratolo, S., & Saleh, Z. (2022). Do Accountability and Transparency Promote Community Trust? Evidence From Village Government in Indonesia. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 18(3), 397–418. <https://doi.org/10.1108/JAOC-06-2020-0070>
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.); 1st ed.)*. Alfabeta CV.
- Sumarlin, K., Sormin, B., Utara, U. S., & Manajemen, M. (2024). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. 6(5), 1217–1229. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.1389>
- Suriadi, H. (2025). *Krisis Kepercayaan Masyarakat terhadap Lembaga Publik di Era Disinformasi Digital*. *Journal*

of Social, Educational and Religious Studies <https://Suriaacademicpress.Com/Ojs/Index.Php/Sj-Sers>, 1(1), 38–52.

Tampubolon, F. D. G., Amin, M., & Harahap, H. (2021). *The Influence of Information on the National Counting System Online 2019 Election Results on Medan City Public Trust*. 10(2), 399–415. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i2.4601>

Taufik, B., Warkini, N., Yuliawati, R., Hendarsah, Y., & Dartum. (n.d.). " *Peran Transparansi dan Akuntabilitas dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik terhadap Pemerintahan di Kabupaten Subang* ".